



PENGEMBANGAN TEORI AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA

Trisna Afriyani

Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Liza Septiyani

Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Gunawan Aji

Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku, Kajen, Kab. Pekalongan, 51161.

Korespondensi penulis: afriyanitrisna@gmail.com

Abstract. *Development of sharia accounting theory in Indonesia. The aim of this research is to determine the development of sharia accounting theory that already exists in Indonesia. The method used in this research is ex post facto analysis using urf as the main basis. This research found that sharia accounting theory ideally consists of rules that cover aspects of faith, ethical law and morality. Therefore, Islamic financial reports must have many tangible and intangible features. Thus, sharia accounting theory is used to support Allah's sharia both conceptually and practically.*

Keywords: *Sharia accounting, morality, Islamic financial reports*

Abstrak. **Perkembangan teori akuntansi syariah di Indonesia.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan teori akuntansi syariah yang sudah ada di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto analysis* dengan menggunakan *urf* sebagai landasan utama. Penelitian ini menemukan bahwa teori akuntansi syariah idealnya terdiri dari aturan-aturan yang mencakup aspek keimanan, hukum etika, dan moralitas. Oleh karena itu, laporan keuangan syariah harus mempunyai banyak fitur yang berwujud dan tidak berwujud. Dengan demikian, teori akuntansi syariah digunakan untuk mendukung syariah Allah baik secara konseptual maupun praktis.

Kata kunci: akuntansi syariah, akhlak, laporan keuangan syariah

LATAR BELAKANG

Akuntansi Syariah di Indonesia, dari tahun-tahun kemunculannya yaitu berdirinya lembaga keuangan syariah yang dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991, hingga lahirnya Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAKS) Terakhir yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2016, Asosiasi (IAI) telah mencapai kemajuan pesat dalam menyambut segala perubahan lingkungan bisnis syariah yang dihadapi masyarakat Indonesia. Perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis syariah juga memerlukan teori akuntansi syariah yang baik. Teori akuntansi syariah diperlukan oleh para praktisi akuntansi karena merupakan ilmu penerapan akuntansi syariah. Beberapa cendekiawan dari Indonesia seperti Sofyan Syafri Harahap, Iwan Triyuwono, Aji Dedi Mulawarman, dan IAI telah merumuskan prinsip-

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 15, 2024

* Trisna Afriyani, afriyanitrisna@gmail.com

prinsip akuntansi syariah yang luar biasa, prinsip ini terbagi menjadi dua aliran pemikiran utama yakni idealis yang bersifat deduktif dan pragmatis yang bersifat induktif. Ide-ide yang mendasari praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan ide-ide yang mendasari praktik akuntansi konvensional. Oleh karena itu, mengapa praktik akuntansi syariah di Indonesia beroperasi seperti saat ini, bagaimana perlakuan-perlakuan terhadap aset, utang, dan kewajiban diperlakukan secara syariah, dan apakah ada model alternatif untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam praktik akuntansi syariah. Adanya tujuan dalam akuntansi merupakan poin penting yang perlu dibenahi lebih lanjut hal ini juga berkaitan dengan tujuan akuntansi syariah sebagai disiplin akuntansi yang mewakili nilai-nilai spiritualitas ketuhanan. Terlepas dari reflektivitas tersebut, tujuan (akuntansi) merupakan salah satu aspek terpenting yang menentukan bentuk struktur konstruksi teoritis dan praktis akuntansi. Klasifikasi tujuan berdasarkan struktur teoritis merupakan dasar penting untuk membentuk tatanan teori dan praktik akuntansi.¹

Pendekatan deduktif dalam mengembangkan akuntansi syariah dimulai dengan mempertimbangkan konsep syariah yang ditetapkan Allah SWT dalam agama Islam. Islam mengatur keyakinan, pandangan dunia, hukum etika dan moral. Syariat yang berarti ketiga kaidah Islam ini bermula dari penggunaan syariat pada awal penyebaran Islam. Syariah dalam pengertian Islam sebagai hukum dalam arti seluas-luasnya. Aturan agama Islam ini kemudian diekspose sebagai praktik akuntansi Islam.

Di sisi lain, pendekatan perumusan induktif terhadap akuntansi syariah menjamin praktik akuntansi konvensional yang bersifat baik, yaitu konsisten secara andal dengan prinsip-prinsip syariah dalam menciptakan manfaat sekuler dan lokal, dan bahwa sebelum dan sesudahnya akan disebut sebagai praktik akuntansi syariah. Tidak sulit untuk merekonsiliasi praktik akuntansi konvensional dengan prinsip-prinsip syariah yang menerapkan peraturan yang ada. Persoalan harmonisasi ini adalah masih terdapat sedikitnya hukum *amalia* yang mengatur akuntansi secara jelas, sehingga linearitas kepatuhan terhadap syariat Islam yang sudah ada sebelumnya juga harus diselaraskan. Derajat penerapan syariat dalam akuntansi syariat tidak banyak mencerminkan rincian syariat karena belum tersedianya hukum *amalia* yang mengatur akuntansi syaria'ah secara utuh sesuai syariat agama Islam. Akibat dari langkah-langkah tersebut, muncullah praktik akuntansi yang kaidah syariatnya tidak sesuai atau seperti yang dikemukakan oleh

¹ Mulawarman, A. D. (2009). *Akuntansi Syariah: Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta: E-Publishing.

Rahmanti (2015), PSAK yang merupakan produk pemikiran akuntansi syariat melalui pendekatan induktif belum diterapkan. Permasalahan yang dirasakan terkait dengan keakuratan dan ketidakakuratan aturan syariah dalam mengatur praktik akuntansi konvensional inilah yang coba diatasi oleh pemikir melalui pendekatan deduktif. Hasilnya, muncul teori akuntansi syariah dengan gagasan berbeda, Perkembangan ini sangat baik bagi kemajuan akuntansi syariah

Dengan didasari jumlah masyarakat Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam, maka pengkajian serta pengembangan tentang ilmu ekonomi Islam sendiri mempunyai cara berpikir ilmiah yang komprehensif dan konsisten yang berbeda dengan ekonomi konvensional. Teori ekonomi Islam menyatakan bahwa “Ekonomi Islam tidak memberikan kerangka komprehensif bagi ilmu ekonomi modern namun ilmu ekonomi tradisional dengan pendekatan ilmiah dan perdebatan aktifnya tidak mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi umat manusia.” Keberadaan lembaga ekonomi seperti lembaga keuangan syariah sangatlah penting karena Bank bertindak sebagai perantara antara entitas pemasok dan entitas permintaan, maka diperlukan proses untuk mencatat dan melaporkan seluruh transaksi dan aktivitas yang dilakukan oleh badan usaha tersebut yang memerlukan sistem akuntansi yang sesuai (relevan).

Teori akuntansi syariah yang dikemukakan oleh penulis juga memperhitungkan Muhasabah an Nafs pada tingkat keberadaan wujud manusia. Dalam wujud manusia, Muhasabah an Nafs adalah “urf” manusia secara batin yang selalu mencerminkan “urf” untuk selalu menghitung amalnya. Perhitungan tindakan diri ini menggunakan alat akal, nafsu, dan ruh. Nafs dalam arti akan menggunakan akal untuk menghitung dengan menggunakan akalnya sendiri dan mempertimbangkan segala aspek yang menghalangi seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT, yaitu hawa nafsu, termasuk kelebihan dan kekurangan akal dalam usahanya, dan selalu berarti masuk ke dalam pengakuan Pada keislaman dan keimanan terhadap Allah SWT.²

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi Syariah

² Sitorus, Anggi Pratiwi. "Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8.1 (2022): 806-814.

Secara etimologis Akuntansi Syariah terdiri dari dua kata yaitu 'akuntansi' dan 'Syariah'. Sederhananya, akuntansi disebut sebagai sistem double entry atau sistem pembukuan berpasangan yaitu sisi debit dan sisi kredit. Akuntansi double-entry biasa menggunakan angka-angka yang mewakili nilai ekonomi dari hak dan kewajiban properti, sehingga disebut akuntansi nilai. Akuntansi nilai konvensional didasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Prinsip akuntansi ini didasarkan pada kombinasi preseden, pertimbangan praktis, perjanjian yang disepakati, undang-undang perpajakan dan sekuritas, dan keputusan pengadilan.³

Menurut Dr. Omar Abdullah Zaid Akuntansi syariah adalah kegiatan teratur yang melibatkan pencatatan transaksi, tindakan, keputusan dan jumlahnya sesuai dengan syariah. Ditujukan untuk membantu pengambilan keputusan, ini mencakup catatan representatif dan catatan pengukuran mengenai transaksi, tindakan, dan hasil keuangan yang mempengaruhi keputusan.

Akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi tradisional. Akuntansi Syariah memasukkan unsur-unsur Syariah dalam akuntansinya. Dengan demikian, Syariah menjadi dasar untuk mendefinisikan struktur teoritis akuntansi Syariah. Syariah adalah suatu jalan yang dapat dipandang sebagai seperangkat aturan dari Allah SWT yang diturunkan dalam bentuk keyakinan, hukum moral dan etika. Ketiga landasan ini merupakan bagian dari agama Islam. Kedudukan agama merupakan kedudukan tertinggi, disusul hukum praktis dan moral. Akuntansi syariah telah melahirkan suatu bentuk akuntansi dengan ciri-ciri yang unik. Perbedaan yang lebih mendasar sebenarnya terletak pada kerangka konseptual di balik kedua bentuk akuntansi tersebut. Kerangka konseptual akuntansi syariah dirumuskan dengan menggunakan epistemologi Islam, sedangkan kerangka konseptual akuntansi konvensional dirumuskan dengan menggunakan pendekatan epistemologi kapitalis.⁴

Dalam praktik akuntansi tradisional, pemecahan masalah dilakukan melalui taktik cerdas dalam tugas-tugas sederhana dan kebijaksanaan dalam tugas-tugas kompleks, dan hal ini mempunyai pengaruh yang luas terhadap praktik akuntansi. Pemecahan masalah ini sering kali mempunyai kepentingan praktis dan jangka pendek dari para pembuat standar. Di sisi lain, penyelesaian permasalahan dalam akuntansi syariah harus tidak

³ Ellerman, D. P. (1982). *Economics, accounting, and property theory*. Lexington Books Lexington, Mass

⁴ Isra Maulina. "Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah". Jurnal Investasi Islam.

memihak dan hanya ditujukan pada tujuan yang tepat yang konsisten dengan tujuan yang ditetapkan dalam Al-Quran dan harus mempunyai orientasi jangka panjang, bukan sekedar jangka pendek. satu. - orientasi istilah. . Dengan pendekatan teori yang tepat, masyarakat seharusnya bisa melihat permasalahan dari sudut pandang yang lebih luas, tidak hanya melalui trial and error atau coba-coba. Salah satu hal yang berkontribusi terhadap munculnya akuntansi syariah adalah pemahaman tentang penggunaan syariah sebagai pedoman dalam pengembangan teori akuntansi. Oleh karena itu, pengembangan teori akuntansi harus didasarkan pada nilai-nilai syariah atau Islam. Teori akuntansi yang dirancang untuk memahami praktik akuntansi syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah. Perkembangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sistem ideologi negara dan faktor perekonomian. Perkembangan ideologi dan perekonomian suatu negara mempengaruhi perkembangan akuntansi di negara tersebut. Di Indonesia, perkembangan akuntansi terkadang dipengaruhi oleh perkembangan ideologi agama Islam, yang kemudian mendorong berkembangnya ekonomi Islam sebagai cerminan dari ideologi Islam tersebut⁵.

Konsep Dasar Akuntansi Syariah

Konsep adalah gambaran abstrak yang dibuat dengan menggambarkan suatu gagasan, biasanya dengan mengamati suatu fenomena. Konsep merupakan gambaran realitas yang dikelompokkan menurut fenomena berbeda yang mempunyai ciri serupa. Tingkat abstraksi suatu konsep berubah secara bertahap tergantung seberapa mudah seseorang dapat mengenali fenomena tersebut. Demikian pula, abstraksi teori akuntansi Syariah harus secara akurat menggambarkan realitas fenomenologis praktik akuntansi. Oleh karena itu, untuk menjelaskan akuntansi dari sudut pandang Syariah, diperlukan konsep yang baik dan sesuai dengan Peraturan Syariah .

Konsep dasar akuntansi syariah didasarkan pada hukum Islam (Al-Qur'an, Hadits dan Fiqh serta ulama), yang proses penerapannya dan penerapannya oleh para akuntan dan praktisi didasarkan pada kemampuan dan integritas yang kesemuanya berkaitan dengan Islam. moralitas Konsep dasar akuntansi syariah didasarkan pada aqidah yang kuat, keyakinan dan pengakuan kepada Allah SWT, Islam adalah agama. Muhammad SAW adalah seorang nabi dan rasul serta mempunyai hari akhir. Konsep dasar akuntansi syariah didasarkan pada budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, akuntan dan akuntan

⁵ HW Apriyanti (2017). "Akuntansi Syariah : Sebuah Tinjauan Antara Teori dan Praktik. Jurnal Akuntansi Indonesia.

syariah yang melakukan akuntansi harus jujur, netral dan profesional. Konsep dasar akuntansi syariah didasarkan pada kenyataan bahwa dalam akuntansi Islam, seseorang harus bertanggung jawab kepada masyarakat dan umat Islam sejauh mana suatu entitas keuangan bergantung pada hukum syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan muamalah.⁶

Landasan Hukum Akuntansi Syariah

Islam adalah salah satu dari tiga agama yang "diilhami ilahi", dua lainnya adalah Kristen dan Yudaisme. Agama ini bersifat tauhid dengan kitab suci Al-Qur'an yang mensyaratkan keimanan terhadap wahyu Tuhan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam mencakup inti kesejahteraan dan pembangunan ekonomi bagi umat Islam di tingkat individu, keluarga, komunitas, dan negara. Untuk memahami konsep perbankan dan keuangan Islam, penting untuk menempatkannya dalam konteks keyakinan dan filosofi Islam yang mendasarinya. Landasan hukum Islam merupakan landasan atau acuan yang digunakan untuk memutuskan apakah perbuatan atau amalan itu sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Syariah mempunyai lima acuan untuk menentukan hukum perbuatan yaitu Al-Quran, As-Sunnah (Sunnah Nabawiyyah), Ijma, Qiyas dan 'Urf.⁷

Landasan hukum akuntansi syariah adalah Al-Qur'an, Sunah nabawiyyah, Ijma (Kesepakatan Ulama), Qiyas (Persamaan Peristiwa Tertentu), dan 'urf (Adat), yang tidak bertentangan. Hal ini diatur oleh hukum Syariah Islam, Aturan akuntansi syariah mempunyai ciri khusus yang membedakannya dengan aturan akuntansi konvensional. Peraturan Akuntansi Syariah sejalan dengan norma masyarakat Islam dan mencakup disiplin ilmu sosial yang menjadi pegawai negeri di mana Akuntansi diterapkan.

Praktik Akuntansi Syariah

Fenomena kemunculan dan perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia telah memunculkan pembahasan yang lebih serius mengenai produk atau jasa yang ditawarkan, mulai dari model manajemen institusi hingga model akuntansi. akuntansi sangat dipengaruhi oleh lingkungan (politik, ekonomi, budaya) dimana akuntansi berkembang; dan akuntansi memegang peranan yang sangat penting karena apa yang dihasilkannya dapat menjadi sumber atau dasar legitimasi suatu keputusan yang

⁶ Anggi P.S. SAParuddin Siregar (2022). "Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntasi Syariah di Indonesia".

⁷ Syahriza A.S. Setia R. Binti Nur A (2023). "Akuntansi Syariah : Konsep, Perkembangan, Persamaan Dasar dan Landasan Hukum". Iltizamat.

penting dan menentukan. Dalam lingkungan teknis fungsional, akuntansi syariah adalah alat yang menyediakan informasi akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak yang mengambil keputusan keuangan. Masalahnya adalah keputusan keuangan tidak menyimpang dari syariat Islam atau tidak diterima Islam. Akuntansi syariah sebagai cerminan akuntansi sosial dan akuntabilitas. Bentuk akuntansi syariah tercermin dalam metafora “kepercayaan”. Metafora amanah dapat disingkat menjadi metafora “zakat”, atau dengan kata lain realitas organisasi akuntansi syariah adalah realitas organisasi yang ada. metafora zakat. Metafora ini mempengaruhi organisasi bisnis, yaitu organisasi bisnis yang tidak lagi berorientasi pada keuntungan atau berorientasi pada pemegang saham, tetapi berorientasi pada zakat, bisnis yang berupaya mencapai “angka” membayar zakat yang tinggi.⁸

Pada hakikatnya, akuntansi syariah mengklaim bahwa pendapat logis universal, konsisten dengan esensi kebenaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dimana tanggung jawab proses bisnis adalah hasil dari aktivitas ekonomi dengan cara yang benar-benar adil untuk kebaikan. Terdapat tiga hal yang membangun Eksistensi umat manusia:

1. perbedaan paradigma, model, dan kerangka yang berlomba-lomba merancang model perhitungan yang benar.
2. Kepentingan beberapa pihak (interest group) mendominasi opini, sehingga membentuk suatu pandangan umum. paradigma yang dianut.
3. adanya politisasi bertahap yang terus-menerus mempengaruhi proses penyusunan standar.

Pemahaman mengenai perkembangan dan praktik akuntansi syariah di Indonesia menjadi lebih jelas dengan memperhatikan praktik lembaga jasa atau kehidupan bisnis. seperti lembaga keuangan. Lembaga keuangan non bank seperti leasing, anjak piutang. pembiayaan konsumen, modal ventura atau kombinasi keduanya. Janji dan Jaminan Dalam lembaga keuangan perbankan khususnya bank syariah mengamalkan syariat yaitu: ijarah, hawalah hiwalah, murabahah muzarakah rahn dan kafalah. Namun praktik ekonomi syariah, keuangan syariah, dan akuntansi syariah di Indonesia menjadi hal yang menarik dan menantang bagi para peneliti dan tentunya para profesional. Karena Indonesia bukanlah negara yang tidak memiliki pemahaman Islam yang utuh, dan

⁸ Hendrarto Widodo (2016). *Pentingny Teori Akuntansi syariah Perspektif Akuntansi Sosial Dan Pertnggungjawaban Bisnis syariah*. Manajemen dan kewirausahaan.

masyarakat Indonesia yang lebih banyak ras, suku, dan agama, tentu saja menciptakan praktik keuangan syariah yang lebih lengkap dan kebenarannya dipertanyakan oleh keberagaman dan pemahaman nasional. Republik Indonesia Terakhir, praktik syariah di sektor produk dan layanan, khususnya perbankan syariah, telah berkembang pesat.⁹

Pengembangan Teori akuntansi Syariah

Realitas akuntansi modern yang berkembang saat ini dibangun di atas nilai-nilai egois, materialistis, dan utilitarian, oleh karena itu menjadi permasalahan bagi manusia modern untuk menemukan jati dirinya dan Tuhannya. Bagi umat Islam, agama merupakan landasan terpenting dalam penerapan seluruh aspek kehidupan, dan merupakan tujuan akhir hidup manusia serta tujuan akhir dalam mentaati perintah-perintah Allah. Akuntansi syariah merupakan solusi akuntansi modern yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Dengan dukungan ilmu mitra, akuntansi syariah bertujuan untuk memajukan akuntansi sebagai alat bisnis dan mendukung penemuan karakter dan tujuan hidup manusia, yang ada dua versi. Pertama, akuntansi syariah mengartikulasikan tujuan utama laporan keuangannya untuk menyediakan informasi dan media untuk akuntabilitas. Informasi yang terdapat dalam akuntansi syariah merupakan informasi penting baik mengenai hal-hal yang bersifat finansial maupun non-keuangan, serta informasi yang tidak berwujud seperti kekayaan intelektual dan kekayaan intelektual sistem perbankan syariah, adanya skandal di perusahaan internasional dan juga kesadaran akuntan untuk bertindak jujur, adil dan tidak melanggar peraturan syariat Islam.

Faktor pertama yang berkontribusi terhadap kebangkitan akuntansi syariah adalah pesatnya perkembangan lembaga keuangan Islam. Dengan pesatnya perkembangan lembaga-lembaga tersebut, terdapat tantangan yang dihadapi sistem keuangan syariah, termasuk penyelenggaraan akuntansi pada lembaga keuangan syariah. Tantangan yang dihadapi ekonomi Islam, khususnya lembaga keuangan Islam, bersifat teoritis, operasional dan terapan. Aspek teoretis yang dihadapi lembaga keuangan Islam adalah kebutuhan untuk mengembangkan prinsip, filosofi, dan pengoperasian sistem keuangan berdasarkan distribusi keuntungan dan kerugian. Pada level operasional, perhatian harus diberikan pada inovasi, mediasi, disiplin dan manajemen risiko, sedangkan pada tahap

⁹ Susan Himawarti, Agung Subono (2009). *Praktik Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia*.

implementasi memerlukan implementasi yang sistematis dan disesuaikan dengan peraturan dan kondisi masyarakat saat ini¹⁰.

METODE PENELITIAN

Makalah ini ditulis untuk menyelidiki rasionalitas dan kebenaran alami pengetahuan dan praktik akuntansi dan kemudian menggunakan penelitian teori kritis dan penerapannya melalui analisis deskriptif. metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini. diketahui adanya hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menarik kesimpulan yang menjelaskan gambaran objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pertama kali dengan mengkaji aspek ontologis akuntansi syariah, yaitu apa akuntansi syariah itu, kemudian bagaimana akuntansi syariah ini dihasilkan. Hasilnya berupa praktik akuntansi syariah dari perspektif 'urf .

Tinjauan ontologis akuntansi syariah dalam perspektif urf. Akuntansi syariah adalah sebuah kenyataan. Menurut pandangan para ilmuwan, fakta ini bisa disebut ontologi. Ontologi adalah bagian filsafat ilmu yang mempelajari hakikat keberadaan suatu benda, baik secara material maupun formal. Akuntansi Syariah merupakan suatu frase kata benda yang maknanya ditentukan oleh penggunaan Akuntansi Syariah itu sendiri, yaitu akuntansi berdasarkan Syariah. Syariah secara bahasa berarti jalan yang menuntun manusia menuju keselamatan. Keselamatan yang dimaksud adalah di dunia ini dan di akhirat. Bentuk khusus Syariah dari sudut pandang monoteistik disebut agama . Agama yang berkonsep syariah adalah Islam, yaitu agama yang menganut pendiri jalan yaitu Allah SWT. Syariah diciptakan oleh pencipta Syariah yaitu Allah SWT yang isinya meliputi tiga unsur pokok utama yang menjadi pilar jalan islami tersebut yaitu syariah dalam sisi akidah atau keyakinan, syariah dalam sisi hukum atau dikenal sebagai hukum amaliah berupa ibadah dan muamalah, dan terakhir syariah yang terwujud dalam sisi

¹⁰ Anggi P S. Saparuddin Siregar (2022). "Pengembangan Penerapan Praktek dn Teori Akuntansi Syariah di Indonesia". Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.

akhlak atau perilaku, juga sistem kehidupan untuk memastikan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.¹¹

Penerapan syariat Islam secara berkelanjutan di berbagai bidang masih terus mengalami kemajuan. Di bidang keuangan, banyak lembaga keuangan yang telah mengadopsi hukum syariah Islam, baik perbankan maupun non-bank. Berbicara tentang lembaga keuangan: Baik itu bank atau lembaga keuangan bank, non-bank juga memerlukan akuntansi dan pengambilan keputusan. Perubahan nilai yang sangat mendasar dan penting justru terjadi pada perkembangan akuntansi sebagai bidang ilmu sosial. Kerangka teoritis di balik tuntutan kehidupan universal sedang berubah. Hingga saat ini, dasar penciptaan teori komputasi berada di luar konteks budaya dan ideologi. Begitu pula dengan konstruksi akuntansi tradisional menjadi akuntansi Islam (Syariah) yang muncul dari nilai-nilai budaya masyarakat dan ajaran Syariat Islam yang diamalkan dalam kehidupan sosial ekonomi. Akuntansi syariah mempunyai tantangan dan hambatan. Tantangan dalam bentuk formal atau standar, persamaan akuntansi dan laporan keuangan terus berkisar pada bagaimana aset sama saja dengan aset murni tanpa bunga atau uang yang dapat diperdagangkan, karena di negara seperti Indonesia ini masih melibatkan lembaga keuangan yang masih menggunakan sistem bunga dan nilai. . uang dalam berbagai bentuk¹².

Tinjauan epistemologi akuntansi syariah dari sudut pandang ‘urf. ‘*Urf Syaari*’ yang menuntut pertanggungjawaban dapat dikenali secara epistemis dari sifat Allah SWT, al-Hasiib yang artinya “yang menghitung”. Di sisi lain, karena sifat *al-Musyri*’ atau sifat epistemologis pencipta syariat, maka diketahui bahwa tanggung jawab muncul dari adanya standar hidup yang benar yang disebut syariat. Allah SWT sebagai pemberi rahmat untuk menyelamatkan orang-orang berdosa dikenal dengan namanya, yang juga merupakan sifat-Nya Ar Rahim. Allah SWT mencatat dan menjaga segala amal yang diketahui dari sifat-sifat Allah SWT Al-*Hafidz* (artinya Yang Maha Pendukung). Allah SWT yang memberi pahala dan kesakitan melalui adanya Muhasabah juga merupakan jalan dalam mewujudkan adanya perhitungan. Kepercayaan terhadap munculnya Muhasaba dicapai dengan menggunakan ilmu tauhid atau keimanan. Kepastian disampaikan melalui ilmu, *wijdu* dan *bashira* (penglihatan batin), melalui kesaksian

¹¹ Al Balidi, A. H. R. (2015). *Al Fiqh Al Islamiyyah Fiqh Al Tathbiq*. Maroko: Al Andalus.

¹² Susana H. Agung S. “*praktik Akuntansi dan Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia*”.

yang dibahas pada dalam ilmu tasawuf. Ketiga sarana kesaksian ini lambat laun menjadi efektif bila tataran cita berada pada tataran Islam, Iman, dan Amal. Keadaan keimanan dan niat baik tercapai ketika seorang hamba Allah mempunyai ilmu dan cinta kepada Allah, namun hal itu juga tergantung pada kerelaan dia untuk melakukan *tajalli* Allah SWT. Mahabbah artinya cinta kepada Allah SWT. Keadaan mahabbah yang dimaksud dalam Hubungan cinta seorang hamba kepada Allah SWT. Keadaan cinta yang dimaksud pada adalah keadaan hati seseorang, bukan cinta seorang laki-laki yang mencintai seorang wanita atau sebaliknya. Suatu bentuk penghormatan, kerelaan dan kelanjutan dzikir dalam semangat mengingat Allah SWT di dalam hati. Imam al-Muhasibi mengatakan bahwa keadaan hamba selalu selaras dengan Allah SWT, baik yang tersembunyi maupun yang jelas, dan hamba selalu kurang cinta kepada Allah SWT Ditambahkan catatan lain yang harus selalu diwaspadai. Penilaian diri ini disebut *Muhasabah an Nafs* dipahami dengan ilmu tasawuf .

Urf syaari yang diturunkan Allah SWT dalam Al-Qur'an adalah "urf berkode qauli (dalam arti berbicara) dan "urf syaari" yang terdapat dalam Sunnah Nabi Muhammad SAW mengandung "urf qauli" dan "amali" (dalam arti Pendapat tersebut adalah teori wahdatul jujud, khususnya teori Ibnu Arab dalam penggunaan istilah muhasabah, dain, iqra). Urf Syaari" yang berwujud Nabi SAW membuktikan dengan menggunakan ungkapan dharab bisnis masa kini mudharabah, salam, Qirad, 'ushr, jizya, baitulmal Urfiman ini tidak bisa dilakukan sendirian, namun urfiman ini bersifat komunal, yang terlihat dari hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungan hidup. Ada pula urf manusia yang dikodifikasikan secara lisan atau qauli dalam undang-undang atau ketetapan atau kitab kaidah etik atau klausul baku, dan urf dapat berupa tingkah laku atau amalan yang diatur dalam suatu sistem, dan ada juga urf yang bersifat tidak terkodifikasi. URF yang dikodekan dapat menjadi URF umum, dan URF yang tidak dikodekan dapat menjadi URF khusus, seperti aturan penerapan suatu sistem dan prosedurnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teori akuntansi syariah yang disampaikan penulis juga memperhitungkan Muhasabah dan Naf pada tataran eksistensi manusia. Dalam wujud manusia, Muhasaba an Nafs merupakan "urf" batin manusia yang selalu mencerminkan "urf" untuk selalu memperhitungkan perbuatannya. Alat akal, nafsu dan semangat digunakan untuk

menghitung tindakan mereka. Akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi tradisional. Akuntansi syariah memasukkan unsur syariah dalam akuntansinya. Dengan demikian, Syariah menjadi dasar untuk mendefinisikan struktur teoritis akuntansi Syariah. Syariah merupakan suatu jalan yang dapat dianggap sebagai pedoman Allah SWT yang diturunkan dalam bentuk keyakinan, hukum moral dan etika. Ketiga landasan ini merupakan bagian dari agama Islam. Konsep dasar akuntansi syariah didasarkan pada hukum Islam (Al-Quran, Hadits dan Fiqh serta ulama), pelaksanaan dan penerapannya oleh akuntan dan praktisi didasarkan pada kemampuan dan integritas yang kesemuanya saling berkaitan. kepada Islam moralitas Konsep dasar akuntansi syariah didasarkan pada aqidah yang kuat, keimanan dan pengakuan kepada Allah SWT, Islam adalah agama. Pemahaman mengenai perkembangan dan praktik akuntansi syariah di Indonesia menjadi lebih jelas dengan memperhatikan praktik lembaga jasa atau kehidupan bisnis. seperti lembaga keuangan. Lembaga keuangan non bank seperti leasing, anjak piutang. pembiayaan konsumen, modal ventura atau kombinasi keduanya. Janji dan Jaminan Dalam lembaga keuangan perbankan khususnya bank syariah yang dilaksanakan praktik syariah yaitu: ijarah, hawalah hiwalah, murabahah muzyarakah Rahn dan kafalah.

DAFTAR REFERENSI

- Al Balidi, A. H. R. (2015). *Al Fiqh Al Islamiyyah Fiqh Al Tathbiq*. Maroko: Al Andalus.
- Anggi P.S. Saparuddin Siregar. “*Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia*”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01),2022, 806-814.
- Ellerman, D. P. (1982). *Economics, accounting, and property theory*. Lexington Books Lexington, Mass
- Hendrarto Widodo (2016). *Pentingny Teori Akuntansi syariah Perspektif Akuntansi Sosial Dan Pertnggungjawaban Bisnis syariah*. Manajemen dan kewirausahaan.
- HW Apriyanti (2017). “*Akuntansi Syariah : Sebuah Tinjauan Antara Teori dan Praktik*”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Isra Maulina. “*Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah*”. *Jurnal Investasi Islam*.
- Mulawarman, A. D. (2009). *Akuntansi Syariah: Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta: E-Publishing.
- Sitorus, Anggi Pratiwi. “*Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia*.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8.1 (2022): 806-814.
- Susan Himawarti, Agung Subono (2009). *Praktik Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia*.
- Syahriza A.S. Setia R. Binti Nur A (2023). “*Akuntansi Syariah : Konsep, Perkembangan, Persamaan Dasar dan Landasan Hukum*”. *Iltizamat*.